Tersedia secara online
http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/
EISSN: 2502-471X
DOAJ-SHERPA/RoMEO-Google Scholar-IPI

**Jurnal Pendidikan:**
*Teori, Penelitian, dan Pengembangan*
Volume: 2 Nomor: 7 Bulan Juli Tahun 2017
Halaman: 874—882

# PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN AUTENTIK KOMPETENSI PADA RANAH KETERAMPILAN UNTUK PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Heri Setiawan[1], Cholis Sa'dijah[2], Sa'dun Akbar[2]
[1]Pendidikan Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang
[2]Pendidikan Matematika-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

**INFO ARTIKEL**

***Riwayat Artikel:***

Diterima: 2-5-2017
Disetujui: 20-7-2017

***Kata kunci:***

*authentic assessment;*
*competence skills;*
*portfolio;*
*elementary school students;*
*asesmen autentik;*
*kompetensi keterampilan;*
*portofolio;*
*siswa sekolah dasar*

***Alamat Korespondensi:***

Heri Setiawan
Pendidikan Dasar
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: heri.setiawan1008@gmail.com

**ABSTRAK**

**Abstract:** Purpose of the research is develop the valid and practically assessment authentic instrument for psychomotors competency of 4th grade elementary school students. The developtment model were choosen are the ADDIE models with the following steps: *Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate.* The subject at the research are expert at the educational assessment and Indonesian language, and the teacher of 4th grade elementary school. The result of the validity and practically test indicated that the performance, project, and portfolio instrument are valid, practically, and effectivelly, so the product can be use to assess the psychomotors competency of 4th grade elementary school students.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan instrumen asesmen autentik kompetensi keterampilan siswa kelas IV SD yang valid dan praktis. Model pengembangan yang digunakan yaitu model *ADDIE* dengan tahapan *Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*. Subjek coba dalam penelitian ini yaitu ahli asesmen, ahli bahasa, dan guru kelas IV sekolah dasar. Data penelitian berupa data validasi ahli asesmen, ahli bahasa, serta data hasil ujicoba pengguna. Hasil validasi ahli dan uji keraktisan produk terhadap instrumen asesmen kinerja, proyek dan portofolio yang dikembangkan masuk kategori sangat valid, praktis, dan efektif sehingga layak digunakan untuk mendata kompetensi keterampilan siswa kelas IV SD.

Kompetensi keterampilan merupakan salah satu domain yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013. Kompetensi keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam K13 dituangkan dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) 4. Domain keterampilan menurut Bloom (dalam Basuki & Hariyanto, 2016:209) berhubungan dengan hasil belajar yang dicapai siswa melalui keterampilan memanipulasi yang melibatkan kekuatan fisik dan otot. Keterampilan mengindikasikan tingkat keahlian atau pencapaian belajar siswa dalam melaksanakan suatu tugas tertentu. Sebagai cara atau teknik untuk mengetahui ketercapaian siswa dalam pembelajaran ranah keterampilan dilakukan melalui proses asesmen.

Asesmen merupakan bagian integral dari pembelajaran. Wiyono dan Sunarni (2009:3) menyatakan asesmen adalah suatu upaya untuk mengumpulkan data atau informasi dengan menggunakan multiteknik dan multisumber yang digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Data atau informasi yang dimaksud yaitu data tentang proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas, baik hasil pembelajaran permuatan pembelajaran maupun aspek pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan asesmen guru akan mengambil keputusan yang menggambarkan ketercapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Asesmen memiliki cakupan yang luas mulai dari kegiatan wajib ataupun opsional/tugas bagi siswa dalam pembelajaran dan kesesuaian bentuk tertentu dari asesmen dipengaruhi oleh pertimbangan disiplin ilmu dan jenis pembelajaran yang didata (Zacharis, 2010:61). Salah satu bentuk asesmen yang digunakan dalam Kurikulum 2013 yaitu asesmen autentik.

Asesmen autentik mendata hasil belajar siswa secara keseluruhan baik pada saat proses pembelajaran maupun keluaran pembelajaran dari berbagai aspek baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Yusuf (2015:292; Lund,1997:26; Santrock, 2010:564) menyatakan bahwa asesmen autentik adalah asesmen yang mengajak siswa untuk menggunakan atau mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan yang mereka miliki untuk memecahkan masalah yang sesuai dengan kehidupan

sehari-hari. Asesmen autentik dalam pembelajaran menilai prestasi siswa melalui pengukuran langsung terhadap kinerja aktual siswa pada kompetensi yang telah ditetapkan oleh guru (Zulantay & Olfos, 2007:157). Asesmen autentik dilaksanakan secara alami, yaitu siswa tidak dalam tekanan ataupun paksaan saat mengikuti pembelajaran (Kemendikbud, 2015a:5). Melalui asesmen autentik siswa dilatih untuk menghubungkan ilmu pengetahuan yang diperoleh, untuk diaplikasikan dan menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Guru dapat memilih dan menggunakan beberapa jenis asesmen autentik untuk pembelajaran tematik terpadu.

Asesmen autentik memiliki berbagai keunggulan bila dilaksanakan dalam pembelajaran. Muller (2016) menyatakan asesmen autentik memiliki manfaat sebagai berikut. *Pertama*, memungkinkan pendataan kemampuan siswa secara langsung. *Kedua*, melatih siswa tidak hanya sekedar menghafal materi, namun dapat memahami konteks pemanfaatannya dan mengonstruksi kemampuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, dapat mengintegrasikan kegiatan belajar, mengajar, dan asesmen secara utuh dan sling terkait. *Keempat*, memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka sebaik mungkin. Selain empat manfaat tersebut, hasil dari asesmen autentik dapat dimanfaatkan oleh guru sebaik mungkin untuk kebutuhan perkembangan siswa. Hasil asesmen yang akurat tentang kemampuan riil siswa dapat dimanfaatkan guru untuk menentukan langkah tepat dalam mengembangkan atau mengatasi permasalahan belajar yang dialami oleh siswa (Charoenchai, *et al,* 2015:2529).

Jenis asesmen autentik yang digunakan dalam Kurikulum 2013 yaitu observasi, portofolio, unjuk kerja, proyek, dan tes tertulis. Asesmen dilakukan guru dengan merumuskan kisi-kisi asesmen yang disesuaikan dengan kompetensi dalam kurikulum, aspek yang didata, dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, dan membandingkannya dengan keadaan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Data hasil asesmen akan ditindak lanjuti dengan pemberian keputusan atau penilaian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Khusus dalam proses asesmen keterampilan dilakukan melalui teknik asesmen kinerja, asesmen proyek, dan asesmen portofolio (Permendikbud no 23 Tahun 2016).

Khusus pada asesmen autentik ranah keterampilan digunakan teknik asesmen kinerja, proyek, dan portofolio. Asesmen kinerja adalah bentuk asesmen yang meminta siswa mendemonstrasikan tugas tertentu untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (Wiggins, 1993:202; Sa'dijah, 2009:93). Asesmen kinerja dilakukan saat siswa menyelesaikan tugas kinerja, dan berfokus pada asesmen proses maupun hasil. Teknik asesmen kedua yaitu asesmen proyek. Asesmen proyek merupakan bentuk asesmen terhadap tugas atau proyek yang harus diselesaikan oleh siswa atau sekelompok siswa dalam periode atau waktu yang telah ditentukan tugas atau proyek tersebut bertahap dari kegiatan sejak perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pelaksanaan tugas, pengolahan, hingga proses penyajian produk atau laporan tertulis (Kusaeri, 2014:156). Asesmen portofolio menurut Muller (2016), Gadbury-Amyot *et al* (2003:911), Aziz & Yusoff (2015:46), Lund (1997:28) dan Mahanal (2006:335) adalah sekumpulan tugas atau hasil karya siswa yang dipilih spesifik untuk menggambarkan perkembangan dan pencapaian keterampilan siswa dalam satu periode. Asesmen portofolio menekankan pada penilaian terhadap karya/tugas siswa yang dipilih, untuk melihat perkembangan siswa melalui hasil penilaian yang mereka capai (Sa'dijah, 2007:202; Mahanal, 2006:335). Guru melaksanakan asesmen berbantu alat pendataan atau instrumen asesmen utuk mendata pencapaian kompetensi siswa.

Asesmen dalam Kurikulum 2013 menggunakan berbagai macam instrumen sesuai dengan tujuan dan aspek pembelajaran yang akan didata. Format dan contoh instrumen pendataan dalam Kurikulum 2013 telah disediakan pada buku guru. Masing-masing pembelajaran membutuhkan jenis instrumen asesmen yang berbeda. Guru dituntut untuk mampu mengembangkan instrumen asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran dan aspek dalam pembelajaran tematik terpadu. Instrumen yang dikembangkan hendaknya teruji kualitasnya sehingga menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Instrumen yang digunakan untuk pendataan hasil belajar siswa dalam pembelajaran terpadu hendaknya memenuhi lima syarat yaitu teruji validitas, reliabiltas, objektivitas, praktis, dan ekonomis. Jika instrumen asesmen telah memenuhi syarat tersebut maka dapat disebut instrumen yang berkualitas (Yusuf, 2015:58). Faktanya guru di lapangan belum menggunakan instrumen asesmen yang berkualitas. Akbar (2013:4) menyatakan bahwa saat ini kecenderungan guru di lapangan masih menggunakan tes sebagai instrumen utama dalam mendata hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakanpun belum teruji dalam hal validitas, reliabilitas, dan kepraktisannya.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN Klojen Kota Malang pada tanggal 13 Oktober 2015 (bersamaan dengan observasi Kajian Praktik Lapangan) didapatkan fakta bahwa guru belum melaksanakan asesmen autentik secara menyeluruh terutama asesmen pada ranah keterampilan. Asesmen yang dilakukan masih bersifat tradisional yaitu mengandalkan tes sebagai acuan utama untuk mengukur ketercapaian siswa kelas 4. Penilaian kinerja, proyek, dan portofolio belum dilaksanakan secara maksimal. Hal tersebut terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas, guru cenderung menutamakan tes dan penugasan dalam pembelajaran. Pelaksanaan dan penggunaan asesmen autentik terutama pada ranah keterampilan dalam pembelajaran belum nampak secara maksimal.

Fakta lain juga didapatkan peneliti dari hasil wawancara secara tidak terstruktur engan guru kelas IV di SDN Dinoyo 2 Kota Malang pada tanggal 28 Januari 2017. Guru mengalami kesulitan dalam pelaksanaan asesmen dalam Kurikulum 2013 terutama dalam asesmen autentik pada ranah keterampilan yaitu asesmen kinerja, proyek, dan portofolio. Pemahaman konsep tentang asesmen autentik memang telah dikuasai guru melalui pelatihan-pelatihan dari Dinas Pendidikan. Pelaksanaan dan pengembangan instrumen merupakan kendala bagi guru.

Guru mengutarakan alasan penggunaan tes dan asesmen dalam aspek kognitif karena guru lebih menguasai konsep dan praktik di lapangan. Guru telah memahami bahwa asesmen autentik mengacu pada asesmen dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Selain itu, guru telah memahami teknik dan jenis asesmen autentik dari pelatihan-pelatihan yang diikuti ataupun buku panduan Kemendikbud tetang asesmen Kurikulum 2013. Penyusunan dan pengembangan asesmen pada aspek kognitif relatif lebih sederhana dan mudah dipahami oleh guru daripada asesmen ranah keterampilan yaitu asesmen kinerja, asesmen proyek, dan asesmen portofolio. Alasan tersebut menyebabkan kecenderungan guru mengalami kesulitan dalam pengembangan instrumen asesmen kinerja, asesmen proyek, serta asesmen portofolio.

Pengembangan instrumen asesmen autentik didukung oleh penelitian terdahulu tentang asesmen diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Charoenchai, *et al,* (2015:2529). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru sekolah dasar di Provinsi Sakhonakhon, Thailand jarang menggunakan asesmen autentik. Data hasil asesmen autentik belum dimanfaatkan untuk pengembangan siswa dan pembelajaran di kelas secara maksimal. Problema pelaksanaan asesmen autentik juga diperoleh berdasarkan penelitian Enggarwati (2015) tentang pelaksanaan asesmen autentik di SD Negeri Glagah, Yogyakarta. Sampel penelitian ini yaitu guru di SDN Glagah Yogyakarta. Kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013 dikarenakan beberapa hal, yaitu (1) pemahaman guru tentang penilaian autentik masih kurang; (2) kreativitas guru dalam melaksanakan penilaian autentik masih rendah; (3) karakter siswa yang tidak mendukung untuk pelaksanaan asesmen autentik; (4) pelatihan penilaian autentik yang diikuti guru masih kurang karena materi yang disampaikan belum mendalam dan menyeluruh; (5) waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk perencanaan dan pelaksanaan asesmen autentik oleh guru.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan, perlu dikembangkan instrumen asesmen autentik pada ranah keterampilan untuk pembelajaran tematik terpadu pada Kurikulum 2013 yang berkualitas. Produk instrumen asesmen autentik untuk asesmen kinerja, proyek dan portofolio ini akan diuji validitas dan kepraktisannya sehingga menjadi instrumen asesmen yang berkualitas. Rasionalisasi pemilihan pengembangan instrumen asesmen autentik pada ranah keterampilan dengan teknik asesmen kinerja, proyek, serta portofolio didasarkan pada hasil wawancara, analisis kepustakaan terhadap hasil penelitian terdahulu, serta analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti terhadap guru yang telah dipaparkan di atas. Berdasarkan paparan di atas, tujuan penelitian ini yaitu menghasilkan instrumen asesmen kinerja, proyek, dan portofolio untuk pembelajaran tematik terpadu pada tema 7 "Indahnya Keberagaman di Negeriku" bagi siswa kelas IV sekolah dasar yang valid, praktis, dan efektif.

## METODE

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan prosedural. Model pengembangan yang digunakan yaitu model *ADDIE* (Branch, 2009:2) dengan tahapan (1) *Analyze,* (2*) Design,* (3) *Develop,* (4) *Implement,* dan (5) *Evaluate*. Alasan peneliti menggunakan model pengembangan *ADDIE* dalam penelitian dan pengembangan ini, yaitu (1) langkah-langkah pada model *ADDIE* spesifik dan jelas untuk pengembangan instrumen asesmnen autentik, (2) revisi untuk produk dapat dilakukan hampir setiap langkah, dan (3) memiliki kesesuaian dengan karakteristik produk berupa instrumen asesmen autentik untuk pembelajaran tematik Kurikulum 2013 yang sedang dikembangkan. Subjek coba dalam penelitin ini yaitu seorang dosen ahli asesmen pendidikan, seorang dosen ahli bahasa, dan guru kelas IV SD Negeri Dinoyo 2 Kota Malang. Data penelitian berupa data hasil validasi ahli asesmen pendidikan, ahli bahasa, dan data hasil ujicoba pengguna. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif yang dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh digunakan untuk menggetahui tingkat validitas dan kepraktisan instrumen asesmen kinerja, proyek, dan portofolio.

## HASIL

Tahapan pengembangan dalam penelitian ini, meliputi tahap analisis *(Analyze),* desain *(Design),* pengembangan (*Develop),* implementasi (*Implement),* dan evaluasi (*Evaluate)*. Hasil dan pembahasan dalam setiap tahapan diuraikan sebagai berikut.

### Tahap Analisis (*Analyze*)

Pada tahap analisis, pengembang mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi pembelajaran saat ini, seperti pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dengan hasil yang diinginkan. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi pendahuluan di SDN Klojen dan SDN Dinoyo 2 Kota Malang. Untuk memperkuat fakta, peneliti juga melakukan kajian kepustakaan tentang teori asesmen autentik pada ranah keterampilan serta mengkaji penelitian terdahulu. Hasilnya yaitu terjadi kesenjangan antara kajian teoritik ideal dengan kajian empiris di lapangan. Guru kesulitan melaksanakan dan mengembangkan instrumen asesmen autentik untuk siswa kelas IV SD pada ranah keterampilan. Solusi yang dipilih yaitu pengembangan instrumen asesmen kinerja, proyek, dan portofolio yang teruji validitas dan reliabilitasnya sehingga layak digunakan oleh guru di lapangan.

### Tahap Desain (*Design)*

Pada tahap desain, pengembang merencanakan tujuan belajar yang diurai dari KI 4 dari kurikulum, bentuk instrumen, petunjuk penggunaan hingga rancangan proses asesmen autentik di kelas. Pada proses ini didapatkan rancangan atau desain utama dari buku instrumen asesmen autentik atau bisa disebut *blueprint*. Rogier (2014:5) menyatakan bahwa penyusunan *blueprint* dalam perencanaan asesmen dapat memudahkan guru dalam pemetaan indikator asesmen sehingga membantu saat penyusunan instrumen asesmen yang dibutuhkan. *Blueprint* instrumen asesmen inilah yang dijadikan acuan dasar dalam tahap selanjutnya untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini. Peneliti juga merumuskan kisi-kisi instrumen kelayakan produk untuk alat penilaian ahli asesmen pendidikan dan ahli bahasa serta instrumen kepraktisan produk pada tahap validasi ahli. Rincian kategori dalam instrumen validasi ahli dan uji kepraktisan produk dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Rincian Kategori Instrumen Penelitian**

| No | Subjek | Kategori Validitas/Kepraktisan & Keefektifan | Jumlah Stem Instrumen |
|---|---|---|---|
| 1. | Ahli Asesmen | Relevansi, Kelengkapan, Ketepatan, Kejelasan | 23 Stem |
| 2. | Ahli Bahasa | Kelengkapan, Keterbacaan, Kejelasan, Kesesuaian, Ketepatan, Keterbacaan, Kesesuaian | 18 Stem |
| 3. | Praktisi/Guru SD | Ketepatan (Efektivitas dan Efisiensi), Kemudahan (Kepraktisan), Kejelasan dan Kelengkapan | 21 Stem |
| | Observer | | 12 Stem |

### Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan dilakukan dengan mengembangkan instrumen asesmen autentik untuk asesmen kinerja, proyek, dan portofolio sesuai dengan spesifikasi produk yang dikembangkan (*prototype)*. Branch (2009:84) menyatakan tujuan dari fase pengembangan adalah untuk menghasilkan dan memvalidasi produk pembelajaran yang telah dirancang. Prosedur umum yang terkait dengan fase pengembangan, meliputi (a) menghasilkan produk awal dan pedoman guru; (b) melaksanakan validasi ahli dan revisi; (c) perencanaan ujicoba lapangan.

### Produk Awal dan Pengembangan Pedoman Guru

Tahap awal yaitu mengembangkan produk. *Blueprint* instrumen digunakan oleh pengembang sebagai acuan utama untuk pengembangan produk. Dari tahap ini dihasilkan *prototype* instrumen asesmen kinerja, proyek, dan potofolio sesuai dengan *blueprint. Prototype* dikembangkan kedalam bentuk buku instrumen asesmen kinerja, proyek, dan portofolio pada tema "Indahnya Keberagaman di Negeriku" kelas IV sekolah dasar. Setelah *prototype* dihasilkan, pengembang merancang pedoman penggunaan bagi pengguna yaitu guru. Pedoman instrumen asesmen kinerja, proyek dan portofolio akan disusun ke dalam buku tersendiri sehingga mempermudah guru dalam penggunaan. Contoh petunjuk penggunaan serta bentuk instrumen asesmen dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.

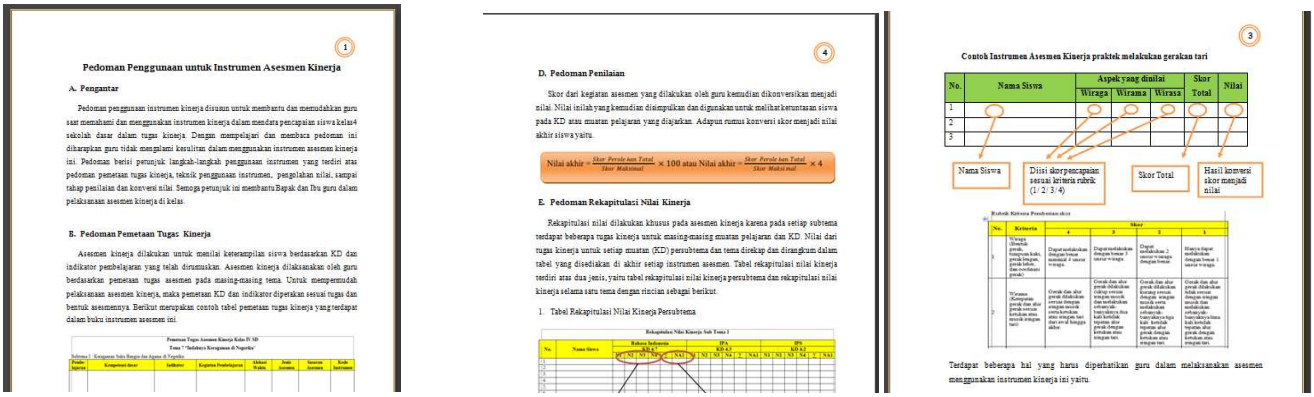


**Gambar 1. Contoh Pedoman Penggunaan Instrumen Asesmen**

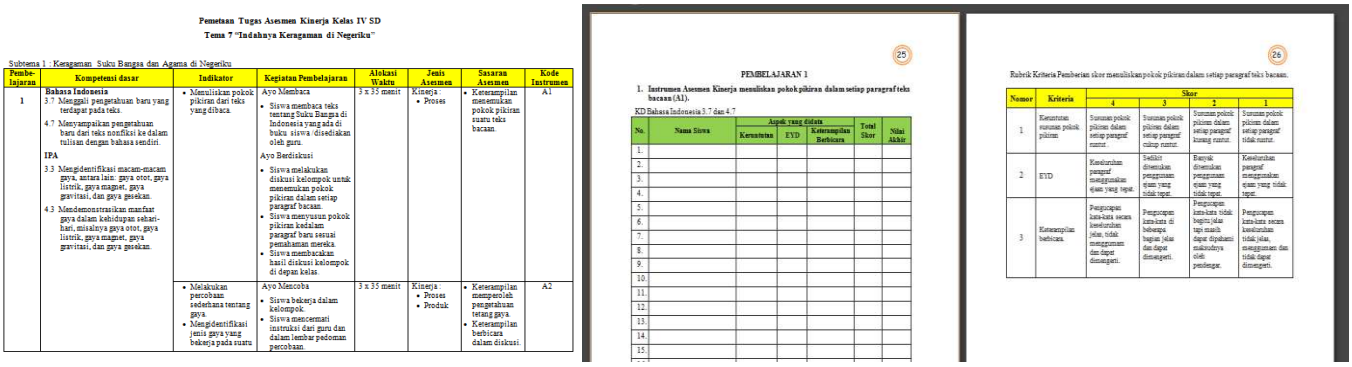

Pemetaan Tugas Asesmen Kinerja Kelas IV SD
Tema 7 "Indahnya Keragaman di Negeriku"

Subtema 1 : Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku

| Pembelajaran | Kompetensi dasar | Indikator | Kegiatan Pembelajaran | Alokasi Waktu | Jenis Asesmen | Sasaran Asesmen | Kode Instrumen |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | **Bahasa Indonesia**<br>3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.<br>4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.<br>**IPA**<br>3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.<br>4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan. | • Menuliskan pokok pikiran dari teks yang dibaca. | Ayo Membaca<br>• Siswa membaca teks tentang Suku Bangsa di Indonesia yang ada di buku siswa /disediakan oleh guru.<br>Ayo Berdiskusi<br>• Siswa melakukan diskusi kelompok untuk menemukan pokok pikiran dalam setiap paragraf bacaan.<br>• Siswa menyusun pokok pikiran kedalam paragraf baru sesuai pemahaman mereka.<br>• Siswa membacakan hasil diskusi kelompok di depan kelas. | 3 x 35 menit | Kinerja :<br>• Proses | • Keterampilan menemukan pokok pikiran suatu teks bacaan. | A1 |
| | | • Melakukan percobaan sederhana tentang gaya.<br>• Mengidentifikasi jenis gaya yang bekerja pada suatu | Ayo Mencoba<br>• Siswa bekerja dalam kelompok.<br>• Siswa mencermati instruksi dari guru dan dalam lembar pedoman percobaan. | 3 x 35 menit | Kinerja :<br>• Proses<br>• Produk | • Keterampilan mengerjakan pengetahuan tetang gaya.<br>• Keterampilan berbicara dalam diskusi. | A2 |

25

PEMBELAJARAN 1

1. **Instrumen Asesmen Kinerja menuliskan pokok pikiran dalam setiap paragraf teks bacaan (A1).**

KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

| No. | Nama Siswa | Aspek yang dinilai | | | Total Skor | Nilai Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Kerunutan | EYD | Keterampilan Berbicara | | |
| 1. | | | | | | |
| 2. | | | | | | |
| 3. | | | | | | |
| 4. | | | | | | |
| 5. | | | | | | |
| 6. | | | | | | |
| 7. | | | | | | |
| 8. | | | | | | |
| 9. | | | | | | |
| 10. | | | | | | |
| 11. | | | | | | |
| 12. | | | | | | |
| 13. | | | | | | |
| 14. | | | | | | |
| 15. | | | | | | |

26

Rubrik Kriteria Pemberian skor menuliskan pokok pikiran dalam setiap paragraf teks bacaan.

| Nomor | Kriteria | Skor | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Kerunutan sunsan pokok pikiran | Sunsan pokok pikiran dalam setiap paragraf runut. | Sunsan pokok pikiran dalam setiap paragraf cukup runut. | Sunsan pokok pikiran dalam setiap paragraf kurang runut. | Sunsan pokok pikiran dalam setiap paragraf tidak runut. |
| 2 | EYD | Kesalahan paragraf menggunakan ejaan yang tepat. | Sedikit ditemukan penggunaan ejaan yang tidak tepat. | Banyak ditemukan penggunaan ejaan yang tidak tepat. | Kesalahan paragraf menggunakan ejaan yang tidak tepat. |
| 3 | Keterampilan berbicara. | Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggunakan dan dapat dimengerti. | Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti. | Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar. | Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, menggunakan dan tidak dapat dimengerti. |

**Gambar 2. Contoh Pemetaan Tugas, Matriks Instrumen, dan Rubrik Penyekoran**

## Validasi Ahli dan Revisi

Tahap kedua, melakukan uji validasi produk, yaitu melakukan uji validitas konstruk, isi, dan kebahasaan dari produk yang dikembangkan. Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu pengukur atau alat tes dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2014:8; Santrock, 2010:517; Rogier, 2014:5). Suatu alat ukur dikatakan mempunyai validitas tinggi jika instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud yang dikenakannya dalam kegiatan pengukuran tersebut.

*Prototype* instrumen asesmen kinerja, proyek, dan portofolio beserta buku pedoman penggunaan diserahkan kepada ahli asesmen pendidikan dan ahli bahasa untuk dinilai. Penilaian menggunakan instrumen validasi yang telah dikembangkan sebagai alat uji kelayakan produk. Hasil penilaian ahli dan kritik, saran, serta masukan dijadikan dasar untuk revisi *prototype* menjadi produk yang siap diuji melalui uji coba lapangan. Hasil uji validitas ahli dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Rincian Nilai Hasil Validasi Ahli**

| Subjek | Kategori Validitas | Skor | Persentase Validasi | Tingkat Validitas Instrumen |
|---|---|---|---|---|
| Ahli Asesmen | Relevansi, Kelengkapan, Ketepatan, Kejelasan | 80 | 87% | Sangat Valid |
| Ahli Bahasa | Kelengkapan, Keterbacaan, Kejelasan, Kesesuaian, Ketepatan, Keterbacaan, Kesesuaian | 65 | 90% | Sangat Valid |

## Perencanaan Ujicoba Lapangan

Tahap ketiga yaitu perencanaan uji coba lapangan bagi produk yang telah direvisi melalui uji formatif ahli. Ujicoba lapangan dalam konteks penelitian dan pengembangan ini direncanakan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Dinoyo 2 kota Malang pada tema 7 "Indahnya Keberagaman di Negeriku".

## Tahap Implementasi (*Implement*)

Tahap implementasi meliputi penyiapan guru dan siswa, serta berbagai sarana dan prasarana pendukung untuk pelaksanaan uji coba lapangan. Pada tahap ini instrumen asesmen kinerja, proyek, dan portofolio diaplikasikan dalam proses pembelajaran yang sudah didesain sedemikian rupa sesuai dengan perencanaan pada tahap pengembangan. Ujicoba kepraktisan dan keefektifan dilaksanankan di SDN Dinoyo 2 Kota Malang dengan subjek, yaitu guru dan siswa kelas IV. Guru, siswa, dan kelas dikondisikan sesuai dengan perencanaan awal sehingga sesuai dengan tujuan awal uji coba lapangan. Contoh pelaksanaan uji coba lapangan dapat dilihat pada gambar 3 dan 4.

**Gambar 3. Siswa Berdiskusi dan Praktik Menyanyi**

**Gambar 4. Siswa Membuat Karya Montase**

Kepraktisan merupakan hal penting bagi sebuah instrumen asesmen. Kepraktisan mengarah pada "keramahan" sebuah instrumen dalam implementasi atau penggunaannya (Moreno, 2010:459). Kepraktisan instrumen asesmen adalah kemudahan-kemudahan yang ada pada instrumen asesmen baik pada saat mempersiapkan, menggunakan, mengintepretasi/memperoleh hasil, maupun kemudahan dalam menyimpan (Dimyati dan Mudjiono, 2013:198; Rogier, 2014:5).

Selain kepraktisan, keefektifan produk juga dinilai pada ujicoba lapangan yang dilaksanakan. Keefektifan merujuk pada keberhasilan instrumen mencapai tujuan awal yang telah ditetapkan (Degeng, 2013:186; Trianto, 2012:93). Instrumen dinyatakan efektif apabila berhasil mencapai tujuan awal pengembangannyam sehingga dalam konteks penelitian ini instrumen dinyatakan efektif apabila berhasil untuk digunakan dalam mendata keterampilan siswa secara riil, melalui tugas kinerja, proyek, dan portofolio dari guru.

Uji kepraktisan dan keefektifan produk dilakukan sejalan dengan tema yang dikembangkan sebagai acuan instrumen yaitu tema 7 "Indahnya Keberagaman di Negeriku". Siswa melaksanakan semua tugas keterampilan dalam pembelajaran, baik tugas kinerja, proyek, maupun portofolio. Pada tema 7 jenis keterampilan yang dinilai yaitu keterampilan melakukan percobaan, berdiskusi, membuat laporan tertulis, melakukan gerak tari, menyanyi, serta membuat karya kolase, montase, mozaik, dan aplikasi.

Pada tahap ini diperoleh data tentang kepraktisan dan keefektifan produk menurut pengguna beserta kritik, saran, dan masukan serta data hasil observasi sebagai dasar untuk revisi produk instrumen asesmen menjadi produk final. Uji kepraktisan produk dilakukan melalui dua teknik yaitu penilaian langsung oleh guru terhadap produk instrumen dan observasi dibantu oleh rekan sejawat peneliti. Pemilihan dua teknik uji kepraktisan ini untuk menghindari subjektivitas guru dalam melakukan penilaian kepraktisan produk. Adapun rincian hasil penilaian dan observasi kepraktisan produk dirinci pada tabel 3.

**Tabel 3. Rincian Nilai Hasil Uji Kepraktisan Produk**

| Subjek | Skor Perolehan | Skor Total | Persentase Kepraktisan | Tingkat Kepraktisan Instrumen |
|---|---|---|---|---|
| Praktisi/Guru kelas IV | 46 | 133 | 95% | Sangat Praktis |
| Observer 1 | 43 | | | |
| Peneliti/Observer 2 | 44 | | | |

Uji keefektifan produk dilakukan melalui dua teknik, yaitu penilaian langsung oleh guru terhadap produk instrumen dan wawancara keefektifan pada pengguna (guru kelas IV). Pemilihan dua teknik uji keefektifan ini untuk menghindari subjektivitas guru dalam melakukan penilaian keefektifan produk. Adapun rincian hasil penilaian keefektifan produk dirinci pada tabel 4.

**Tabel 4. Rincian Nilai Hasil Uji Keefektifan Produk**

| Subjek | Skor Perolehan | Persentase Keefektifan | Tingkat Keefektifan Instrumen |
|---|---|---|---|
| (Praktisi/Guru kelas IV | 30 | 94% | Sangat Efektif |

### Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi pada model pengembangan *ADDIE* dilakukan pada hampir setiap tahap. Terdapat dua bentuk evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan sumatif, kemudian dilakukan revisi apabila diperlukan (Branch, 2009:152). Evaluasi yang dilakukan pada penelitian pengembangan ini yaitu evaluasi formatif pada tiap fase pengembangan *ADDIE* dan revisi untuk mengetahui apakah produk pengembangan sudah valid untuk diaplikasikan dalam pembelajaran. Pada tahap evaluasi, pengembang melakukan evaluasi terhadap produk pengembangan yang meliputi uji validitas, kelayakan bahasa, dan kepraktisan produk.

Pada langkah ini pengembang melakukan klarifikasi data yang didapatkan dari angket penilaian ahli asesmen dan ahli bahasa serta pengguna dari segi isi dan konstruk instrumen asesmen, aspek kebahasaan, serta kepraktisan produk instrumen asesmen. Dari analisis ahli asesmen pendidikan akan diketahui gambaran kelayakan produk dilihat dari teori asesmen. Dari analisis ahli bahasa akan diketahui gambaran kelayakan produk dilihat dari teori kebahasaan. Produk direvisi berdasarkan hasil penilaian dan masukan ahli untuk pelaksanaan ujicoba lapangan. Evaluasi terakhir dilaksanakan berdasarkan hasil analisis uji kepraktisan dan masukan dari pengguna. Revisi pada tahap inilah yang akan menghasilkan produk final berupa instrumen asesmen kinerja, proyek, dan portofolio yang teruji validitas dan kepraktisannya.

## PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen asesmen autentik kompetensi ranah keterampilan untuk siswa kelas IV SD yang valid, praktis, dan efektif. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pengembangan, dilakukan pembahasan atas hasil penelitian sebagai berikut.

### Validitas Produk

Salah satu ukuran kualitas instrumen yaitu validitas. Jonsson & Svingby (2007:136), Zacharis (2010:64), Azwar (2014:8), Santrock (2010:517) dan Rogier (2014:5) menyatakan validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu pengukur atau alat tes dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas dilakukan dengan menyerahkan *prototype* produk kepada ahli asesmen pendidikan.

Jenis validitas yang diujikan kepada ahli yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi berhubungan dengan kesanggupan instrumen asesmen dalam mengukur isi yang seharusnya diukur (Moreno, 2010:455; Santrock, 2010:517). Validitas isi disebut juga validitas kurikulum karena konsep/variabel yang hendak didata tertera di dalam kurikulum (Arikunto, 2012:82). Validitas konstruk mempermasalahkan seberapa jauh stem-stem dalam instrumen asesmen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Djaali dan Muljono, 2008:51; Moreno, 2010:455). Kesesuaian yang dimaksud yaitu kesesuaian instrumen/alat asesmen yang digunakan dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditentukan sebelumnya (Santrock, 2010:517; Gadbury-Amyot *et al,* 2003:911).

Hasil uji validitas produk kepada ahli asesmen menunjukkan bahwa instrumen asesmen yang dikembangkan sudah cukup valid dari segi konstruk dan isi seperti yang dijabarkan pada tabel 2 yaitu dengan persentase perolehan nilai sebesar 87%. Hal ini menunjukkan bahwa produk masuk kategori sangat valid sehingga layak secara teori asesmen dan kebutuhan kurikulum guna mendata kompetensi keterampilan siswa kelas IV.

Berdasarkan hasil uji validitas konstruk dan isi, dapat dikatakan bahwa instrumen yang dikembangkan telah sesuai kebutuhan kurikulum dan asesmen ranah keterampilan. Isi yang dikembangkan dalam instrumen telah sangat sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Indikator dan tujuan yang dikembangkan dalam instrumen didasarkan pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dikembangkan dalam kurikulum. Dari segi konstruk, instrumen yang dikembangkan juga dinyatakan sangat layak untuk mendata pencapaian siswa pada ranah keterampilan. Konstruk yang ddimaksud yaitu konsep keterampilan secara umum maupun spesifik sesuai dengan kebutuhan dan materi yang diajarkan di sekolah. Karena memenuhi aspek validitas isi dan konstruk maka instrumen yang dikembangkan telah memenuhi syarat mendata apa yang seharusnya didata, yaitu kompetensi keterampilan yang disusun dalam kurikulum, dan konstruknya juga telah memenuhi konsep keterampilan yang akan didata dan dinilai.

Selain uji validitas isi dan konstruk, peneliti juga melakukan uji validitas instrumen dari segi kebahasaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk dari segi kebahasaan. Bahasa merupakan hal penting yang juga wajib diperhatikan dalam pengembangan instrumen asesmen. Aspek kebahasaan menentukan kemudahan pemahaman sehingga kebermanfaatan instrumen yang dikembangkan semakin tinggi. Instrumen yang dikembangkan memiliki kelayakan kebahasaan yang tinggi dengan perolehan nilai dari ahli bahasa seperti yang dijabarkan pada tabel 2 sebesar 90% sehingga masuk kategori sangat valid. Meskipun nilai uji validitas produk cukup tinggi baik dari segi validitas isi, validasi konstruk maupun ahli bahasa, revisi tetap dilakukan guna perbaikan dari kekurangan produk yang dikembangkan.

### Kepraktisan Produk

Kepraktisan instrumen asesmen adalah kemudahan-kemudahan yang ada pada instrumen asesmen baik dalam mempersiapkan, menggunakan, menginterpretasi/memperoleh hasil, maupun kemudahan dalam menyimpan (Dimyati dan Mudjiono, 2009:198; Rogier, 2014: 5). Uji kepraktisan dilakukan dengan menerapkan produk hasil validasi dalam pembelajaran di kelas IV pada tema 7 "Indahnya Keragaman di Negeriku" oleh guru.

Kepraktisan instrumen memiliki beberapa indikator. Dalam penelitian ini kepraktisan dibagi menjadi enam indikator berdasarkan pendapat Dimyati dan Mudjiono (2013:199), Rogier (2014:5), serta Yusuf (2015:88), yaitu (1) kejelasan petunjuk tentang cara penggunaan instrumen; (2) waktu dalam penggunaan instrumen singkat; (3) kejelasan pedoman penskoran; (4) ketegasan pengategorian skor (batas penskoran); (5) kemudahan mengolah data/pelaksanaan penilaian; (6) kemudahan dalam pengambilan keputusan/tindak lanjut berdasar data hasil asesmen.

Uji kepraktisan dilakukan dengan dua teknik, yaitu ujicoba lapangan dan penilaian dari guru. Nilai yang diperoleh cukup tinggi seperti yang dijabarkan pada tabel 3, yaitu 95%. Nilai kepraktisan yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan untuk mendata kompetensi keterampilan karena instrumen mudah digunakan, mudah dipahami, mudah diolah hasilnya, dan mudah dilaporkan hasilnya. Instrumen asesmen autentik yang dikembangkan dinyatakan sangat praktis dan layak dari segi pengguna, yaitu guru untuk digunakan mendata kompetensi keterampilan siswa kelas IV Sekolah Dasar.

**Keefektifan Produk**

Keefektifan produk merupakan salahsatu syarat penting bagi sebuah instrumen asesmen. Keefektifan menurut Wardani, *et al,* (2011:7) adalah suatu nilai atau ukuran yang menunjukkan seberapa jauh suatu target (kuantitas, kualitas, dan waktu) dari instrumen asesmen telah tercapai. Keefektifan merujuk pada keberhasilan instrumen mencapai tujuan awal yang telah ditetapkan (Degeng, 2013:186; Trianto, 2012:93). Dari berbagai definisi tentang keefektifan yang telah disampaikan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keefektifan adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh suatu instrumen asesmen dalam menjalankan tugasnya sebagai alat pengumpul data sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan. Tujuan yang dimaksud yaitu instrumen disusun untuk mendata kompetensi keterampilan siswa sekolah dasar.

Guna melihat tingkat ketercapaian tujuan asesesmen diperlukan indikator untuk melihat capaian keefektifan produk yang telah diuji. Indikator efektivitas yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu efektif dari segi (1) tujuan pembelajaran, indikator, dan KD; (2) pembelajaran tematik; (3) waktu; (4) kesesuaian instrumen; (5) relevansi data dan hasil.

Uji keefektifan produk dilaksanakan bersamaan dengan uji kepraktisan. Produk yang telah melalui uji lapangan dinilai oleh guru. Hasil penilaian seperti yang dijabarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari segi keefektifan produk memperoleh nilai sebesar 94% dan termasuk pada kategori sangat efektif. Penilaian tersebut didukung hasil wawancara terhadap guru kelas IV SD yang menyatakan bahwa produk efektif dan dapat digunakan untuk mendata keterampilan siswa kelas IV SD. Waktu penggunaannya pun singkat dan mudah dipahami karena dilengkapi dengan petunjuk penggunaan.

**SIMPULAN**

Hasil validasi oleh ahli asesmen dan ahli bahasa menunjukan instrumen asesmen kinerja, proyek, dan portofolio layak dari segi validitas isi dan validitas konstruk, serta validitas dari segi kebahasaan. Hal ini dapat dilihat persentase nilai oleh validator pada aspek validitas konstruk dan isi serta validitas kebahasaan masuk dalam kategori sangat valid. Uji coba dilakukan di satu sekolah di Kota Malang menunjukkan bahwa instrumen asesmen kinerja, proyek, dan portofolio memeroleh persentase nilai kepraktisan dan keefektifan sangat tinggi. Berdasarkan analisis ini dapat disimpulkan bahwa instrumen asesmen autentik kompetensi keterampilan di sekolah dasar ini valid, praktis, efektif, dan layak untuk digunakan dalam proses asesmen.

Pengembangan instrumen asesmen autentik pada ranah keterampilan belum banyak dilakukan oleh guru di sekolah dasar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut untuk membuat instrumen asesmen autentik pada ranah keterampilan untuk tema lain. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan uji reliabilitas serta diseminasi hasil pengembangan instrumen asesmen autentik pada skala yang lebih luas.

**DAFTAR RUJUKAN**

Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* (Restu Damayanti, Ed). Jakarta: Bumi Aksara.

Aziz, M.N.A. & Yusoff, N. M. 2015. Using portfolio to assess Rural young learners' writing skills in English language classroom. *The Malaysian Online Journal of Educational Science*. (Online), 3 (4):46—54, (http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1085924.pdf, diakses 15 Oktober 2016).

Azwar, S. 2014. *Reliabilitas dan Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Media.

Basuki, I. & Hariyanto. 2016. *Asesmen Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Branch, R. M. 2009. *Instructional Design: The ADDIE Approach.* New York: Springer Science + Business Media.

Charoenchai, C., Phuseeorn, S. & Phengsawat, W. 2015. Teachers' Development Model to Authentic Assessment by Empowerment Evaluation Approach. *Academic Journals.* (Online), 10 (17):2524—2531, (http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1078303.pdf, diakses 28 September 2016).

Degeng, I.N.S. 2013. *Ilmu Pembelajaran, Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian.* Bandung: Aras Media.

Dimyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali dan Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Enggarwati, N.S. 2015. Kesulitan Guru SD Negeri Glagah dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. (Online), Tahun 12, Nomor IV, (http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/download/1141/1013, diakses 15 Oktober 2016).

Gadbury-Amyot, C. C., *et al*. 2003. Validity and Reliability of Portfolio Assessment of Competency in a Baccalaureate Dental Hygiene Program. *Journal of Dental Education.* (Online), 67 (9):991—1002, (http://www.ncbi.nlm.gov/pubmed/24789826.htm, diakses 27 Februari 2017).

Jonsson, A. & Svingby, G. 2007. Research Review: The use of scoring rubrics: Reliability, Validity, and Educational Consequences. *Educational Research Review*, 2007 (2):130–144. http://Doi.org/ 10.1016/j.edurev.2007.05.002.

Kemendikbud. 2016. *PERMENDIKBUD Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. 2014. *Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kusaeri. 2014. *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil belajar dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Mahanal, S. 2006. *Suatu Contoh Implementasi Portofolio Sebagai Asesmen Autentik pada Mata Pelajaran Sains di Sekolah Dasar.* Makalah disajikan pada SEMINAR NASIONAL MIPA 2006 FMIPA UNY, Yogyakarta pada tanggal 1 Agustus 2006. Dalam database, (Online), (http://eprints.uny.ac.id, diakses 27 November 2016).

Moreno, R. 2010. *Educational Psychology.* New Jersey: John Wiley & Sons. Inc.

Muller, J. 2016. *Authentic Assessment Toolbox: Portfolios.* (Online), (jfmueller.faculty.noctrl.edu/toolbox/portfolios.htm, diakes 20 September 2016).

Rogier, D. 2014. Assessment Literacy: Building a Base for Better Teaching and Learning. *English Teaching Forum.* (Online), 6 (3):2—13, (http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1045594.pdf, diakses 31 Oktober 2016).

Sa'dijah, C. 2007. A Case Study of the Implementation of Alternative Assessment in Mathematic. *Jurnal MIPA*. (Online), 36 (2):192—204, (http://fmipa.um.ac.id/index.php/karya-ilmiah-dosen/184-mipa-tahun-36-nomor-2-juli-2007.html, diakses 30 Maret 2017).

Sa'dijah, C. 2009. Asesmen Kinerja dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Inovatif.* (Online), 4 (2):92—95. (http://fmipa.um.ac.id/index.php/karya-ilmiah-dosen/179-jurnal-pendidikan-inovatif-jilid-4-nomor-2-maret-2009-hal-92-95.html, diakses 30 Maret 2017).

Santrock, J. W. 2010. *Educational Psychology, 5th edition.* New York: McGraw-Hill Companies, Inc.

Trianto. 2012. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wardani, S., Rosidi, A. & Al Fatta, H. 2011. Analisis Efektivitas Siap-PSB Online dan Kinerja Panitia terhadap Kepuasan User di Wilayah Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. *Jurnal Teknologi*. (Online), 4 (1):6—13, (http://jurtek.akprind.ac.id/sites/default/files/6-13_setia_wardani.pdf, diakses 28 April 2017).

Yusuf, A.M. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan, Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Zacharis, N.T. 2010. Innovative Assessment for Learning Enhancement: Issues and Practices. *Contemporary Issues in Education Research.* (Online), 3 (1):61—70, (http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1072576.pdf, diakses 31 Oktober 2016).

Zulantay, H. & Olfos, R. 2007. Reliability and Validity of Authentic Assessment in a Web Based Course. a Web Based Course. *Educational Technology & Society*. (Online), 10 (4):156—173, (www.ifets.info/journals/10_4/15.pdf, diakses 31 September 2016).